



Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Inovatif Melalui Supervisi Kelas di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023

Sugiharto Ono Setiono¹

SMP Negeri 2 Losari

Email : sugihartoono@gmail.com

Received : 2023-05-07; Accepted : 2023-05-15; Published : 2023-06-26

Kata Kunci: *Kinerja guru, Tatap Muka masa pandemi Covid-19, Supervisi kelas.*

Abstrak

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif. Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan temuan maka keberhasilan pelaksanaan supervisi di SMPN 2 Losari Kabupaten Cirebon tercatat dari hasil sebagai berikut Nilai perencanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai 71,98 pada siklus II naik menjadi 92,44, pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai 72,44 pada siklus II naik menjadi 93,81, dan pada kegiatan penilaian hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai 81,3 pada siklus II naik menjadi 90,56 sedangkan kegiatan tindak lanjut kegiatan rata-rata nilai pada siklus I penilaian 59,76 pada siklus II naik menjadi 83.

Keywords: *Teacher performance, face-to-face during the Covid-19 pandemic, classroom supervision..*

Abstract

To improve the performance and insight of teachers in learning at SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon, the school carried out action research related to the above problems. Due to the limitations of the researchers, this study only focused on educational supervision. Based on the findings of the research there are four things that are put forward in this action research, namely conclusions about: (1) improving teacher performance in preparing learning plans, (2) improving teacher performance in implementing learning, (3) improving teacher performance in assessing learning achievement, (4) improving teacher performance in implementing follow-up results of student achievement assessment. Based on the findings, the successful implementation of supervision in SMPN 2 Losari Cirebon Regency was recorded from the

following results the value of learning planning in cycle I an average value of 71.98 in Cycle II rose to 92.44, in the implementation of learning activities in cycle I an average value of 72.44 in Cycle II rose to 93.81, and in the assessment of student learning outcomes cycle I an average value of 81.3 in Cycle II rose to 90.56 while the follow-up activities of the activities of the average value in cycle I assessment of 59.76 in Cycle II rise to 83.

Copyright © 2023 Edulead : Journal Educational Management

A. PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Dengan kemajuan jaman dan perkembangan informatika dan teknologi di era globalisasi dan digitalisasi maka sekolah atau lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran yang inovatif yang sinergis dengan sumber belajar Dgintan dan pembelajaran dengan media Aplikasi pada perangkat HP atau Komputer.

Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut maka peneliti berkehendak melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja

sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah ”*Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Inovatif Melalui Supervisi Kelas di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon pada tahun pelajaran 2022/2023. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon karena sebagai binaan langsung kepala sekolah sebagai peneliti. Guru-guru di SMP Negeri 2 Losari terdiri dari 5 Guru Tetap (PNS) 18 Guru Tidak Tetap (GTT) dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah sarjana, dan pascasarjana. Waktu penelitian adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya bulan Januari sampai Juni 2023. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 85 – 100= amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 84 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Temuan Siklus I

a. Perencanaan Supervisi Siklus I

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hasil pemantauan sebagai berikut.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.

- Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
- Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- Mengalokasikan waktu
- Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- Merancang prosedur pembelajaran
- Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
- Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)

- Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel I

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni:

- Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- Mengatur kegiatan siswa di kelas
- Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
- Menyimpulkan pembelajaran
- Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Gambaran guru dalam melaksanakan PBM berdasarkan indikator yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 2

c. Penilaian Supervisi Siklus I

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni:

- Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Melaksanakan penilaian
- Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Menilai hasil belajar
- Mengolah hasil penilaian
- Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- Menyusun laporan hasil penilaian
- Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Adapun data yang diperoleh pada bagian penilaian penelitian tindakan tersebut dilihat pada tabel 3.

d. Pelaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan

perbaiki hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjangkau data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas (2004:12) yaitu:

- Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- Melaksanakan tindak lanjut
- Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
- Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel 4

e. Tindakan Peneliti Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

f. Refleksi Siklus I

1) Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus I

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 5 Guru dengan presentasi 83 %, berdasarkan data tersebut kegiatan guru sudah sangat baik. Kegiatan seperti itu dipertahankan, tetapi ada beberapa guru yang perlu dimotivasi.
- b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %, berdasarkan data itu kegiatan guru tersebut dipertahankan.
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 4 Guru dengan presentasi 66,4 %. Pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan lagi tentang bagaimana mengorganisasikan materi berdasarkan urutannya. Guru diberi contoh pembelajaran berdasarkan pembelajaran Inovatif (pembelajaran diferensiasi).
- d) Mengalokasikan waktu sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru mata pelajaran di sekolah dengan dipandu peneliti.
- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 3 guru dengan presentasi 49,8 %, berdasarkan catatan dan hasil pelaksanaan ternyata pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan, pengarahan dengan cara berdiskusi dengan peneliti untuk menetapkan metode yang berkaitan dengan kontekstual.
- f) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 4 Guru dengan presentasi 66,4 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak 4 Guru dengan presentasi 66,4 %. Guru pada bagian ini masih terfokus pada media yang dibeli atau dibuat oleh

perusahaan padahal di sekitar kelas banyak media alami yang bisa digunakan sebagai media. Bagian ini, masih perlu diperbaiki.

- h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %,
- i) Menentukan teknik penilaian sebanyak 3 guru dengan presentasi 49,8 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian masih kurang beragam. Guru masih terfokus pada teknik tradisional yakni penilaian hasil saja, padahal kita juga perlu penilaian proses.

2) *Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus I*

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas sebagai berikut.

- a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 5 orang atau dengan persentasi 83 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut. Adapun satu guru yang belum sesuai perlu diajak diskusi bersama dengan peneliti.
- b) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 4 guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 66,4 %. Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya.
- c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru dalam menggunakan metode masih terfokus pada metode tradisional secara otomatis pelaksanaannya guru seakan-akan mentransfer ilmunya. Sebagai perbaikan guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan metode pembelajaran yang modern diwajibkan membaca buku-buku yang berkaitan metode pembelajaran modern, terutama buku CTL, dan diberi contoh Pembelajaran Inovatif (pembelajaran diferensiasi).
- d) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah banyak yang mampu mengelola kelas. Guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi pada pasca supervisi.
- e) Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran. Hal itu, dikarenakan belum paham pembelajaran Inovatif (pembelajaran diferensiasi).
- f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 64,4 %. Untuk itu guru masih perlu dibimbing oleh peneliti.
- g) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa, yang jarang memberi motivasi pada siswa rata-rata guru senior. Hal ini terjadi karena masih terpengaruh pada pendidikan lama. Guru seperti itu perlu diajak diskusi tentang keunggulan memberi motivasi kepada siswa.
- h) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Ada satu guru

yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi pada guru junior.

- i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru masih jarang memberi umpan balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal di LKS sampai waktunya habis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disuruh merencanakan penyajian materi dengan memperhatikan waktu yang digunakan.
- j) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4 %. Guru masih banyak yang belum menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktunya habis digunakan mengerjakan LKS saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan dalam LKS itu.
- k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita pada mengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik.

3) *Refleksi Penilaian Supervisi Siklus I*

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut belum paham betul pada kata kerja yang ada dalam indikator tersebut. Oleh sebab itu, guru itu masih perlu belajar bersama tentang indikator tersebut.
- b) Melaksanakan penilaian berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka buku dalam ulangan tersebut. Hal seperti ini akan merugikan anak. Bahkan penilaian itu tidak bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Guru seperti ini perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian.
- c) Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang belum mampu memberikan skor ialah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Skor dianggap sama dengan bobot. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan MGMP kabupaten atau diberi bimbingan secara khusus.
- d) Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- e) Mengolah hasil penilaian berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang belum mampu mengolah nilai sebagian besar sama dengan guru yang tidak paham terhadap penyekoran pembobotan nilai.
- f) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.

- g) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4 %. Karena tidak bisa menganalisis butir soal akibatnya guru tersebut tidak bisa menyimpulkan penilaian secara logis dan jelas. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.
- h) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- i) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.

4) *Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I*

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 4 guru, dengan persentasi 66,4 %. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasikan kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.
- b) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan *workshop* sekolah atau dengan dibimbing oleh peneliti, guru tersebut menyusun program tindak lanjut.
- c) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 3 Guru, dengan persentasi 49,8 %. Karena guru banyak yang belum menyusun program, maka pelaksanaannya masih sedikit. Untuk mengatasi itu, peneliti memotivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut.
- d) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 Guru, dengan persentasi 49,8 %. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program makanya perlu motivasi pada guru tersebut.
- e) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 guru, dengan persentasi 49,8 %. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari agar mau menganalisis maka peneliti selalu memotivasi guru tersebut.

5) *Refleksi Tindakan Peneliti*

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- b) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- c) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- d) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- e) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- f) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

g. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskrripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	49,8
	Rata - Rata Keberhasilan			71,98 %

Tabel 2
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
	Rata - Rata Keberhasilan			72,44 %

Tabel 3
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil	% Keber-
-----	-----------	-------------	-------------------	----------

			(Skor \geq 75	hasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %

Tabel 4
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
	Rata-rata Keberhasilan			59,76 %

h. Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I

a. Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan:

- 1) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP/ Kurikulum yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran dibuat sederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru.
- 3) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya.
- 4) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa.
- 5) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

b. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan

pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut.

- 1) Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru junior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
- 3) Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
- 4) Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

c. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah:

- 1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif.
- 2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.
- 3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SMP Negeri 2 Losari. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu:

Para guru SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

2. Hasil dan Temuan Siklus II

a. Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.

- Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang dimulai dari penentuan KD / Pokok Bahasan, Indikator sampai pada tujuan khusus pembelajaran
- Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan dengan cara mengelompokkan materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- Mengalokasikan waktu
- Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan diarahkan pada pembelajaran Inovatif (pembelajaran diferensiasi).
- Merancang prosedur pembelajaran
- Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
- Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan seperti terlihat pada tabel 5.

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Dirjen (2004:8) instrumen tersebut berisi indikator sebagai berikut.

- Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- Mengatur kegiatan siswa di kelas
- Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar
- Menyimpulkan pembelajaran
- Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

c. Penilaian Supervisi Siklus II

Pada siklus II instrumen yang digunakan berdasarkan Dirjen (2004:11) yaitu:

- Menyusun soal/perangkan penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Melaksanakan penilaian
- Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Mengolah hasil penilaian
- Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)

- Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
 - Menyusun laporan hasil penilaian
 - Memperbaiki soal/perangkat penilaian
- Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

d. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan Dirjen Dikmenum (2004:12) yaitu:

- Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- Melaksanakan tindak lanjut
- Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
- Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Berdasarkan data yang dikumpulkan Peneliti, guru SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian seperti terlihat pada tabel 7.

e. Tindakan Peneliti Siklus II

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

f. Refleksi Siklus II

1) Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus II

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan Peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 6 Guru dengan presentasi 100 %, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Untuk itu, model seperti ini tetap dipertahankan.
- b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya. Guru lebih mudah menjalankan tugasnya jika supervisi edukatif dilakukan secara kolaboratif dengan Peneliti.
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %. Pada bagian ini guru yang mampu mengorganisasikan materi baik yang berupa materi konsep, prinsip, prosedur, maupun fakta.

- d) Mengalokasikan waktu sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru di sekolah dengan dipandu peneliti.
- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %. Guru sudah banyak yang melaksanakan metode pembelajaran yang mengarah *student center*. Hal seperti ini perlu dipertahankan. Guru dan peneliti perlu berkolaborasi dalam mengajarnya lalu membahasnya melalui diskusi di MGMP sekolah.
- f) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Ada 1 guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83 %. Ternyata pada bagian ini sudah banyak guru yang menggunakan media yang ada di sekitar kelas. Hal ini bisa dilihat pada hasil di atas.
- h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah bervariasi. Itu pun sudah bisa menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- i) Menentukan teknik penilaian sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian sudah beragam. Ada yang menggunakan portofolio, kinerja, proyek, kuis, psikomotorik.

2) *Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus II*

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 6 orang atau dengan persentasi 100 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut.
- b) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 5 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 83 %. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat. Untuk itu, model penguasaan materi dalam supervisi edukatif kolaboratif perlu dipertahankan.
- c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model Inovatif (pembelajaran diferensiasi).
- d) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah mampu mengelola kelas. Kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.

- e) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Guru banyak yang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran.
- f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini guru sudah tidak masalah lagi. Tetapi, kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
- g) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
- h) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
- i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik ternyata sudah banyak. Hal ini dikarenakan ada kerja sama antara guru yang disupervisi dengan Penelitinya.
- j) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian guru dan Peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan. Ternyata semua guru sudah mampu menyimpulkan pembelajaran.
- k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan.

3) *Refleksi Penilaian Supervisi Siklus II*

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan Peneliti tidak masuk karena sakit. Karena demikian, guru yang belum berhasil perlu belajar sendiri dengan guru yang sudah mampu.
- b) Melaksanakan penilaian berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena penilaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu.
- c) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan.

- d) Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- e) Mengolah hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa.
- f) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah 1 orang dan guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber.
- g) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %
- h) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran.
- i) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Semua guru pada siklus II ini sudah bisa memperbaiki soal yang kurang valid. Makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

4) Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solosinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83 %. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- b) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.
- c) (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Guru SMP Negeri 2 Losari sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 5 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
 - a. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
 - b. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83 %. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian

walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

5) Refleksi Tindakan Peneliti Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
- b) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- c) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- d) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- e) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- f) Guru dan Peneliti membuat tindak lanjut program penilaian

g. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5

Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan		92,44 %		

Tabel 6

Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	83

3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan	93,81 %		

Tabel 7
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan	90.56 %		

Tabel 8
Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi	6	5	83

	program tindak lanjut hasil penilaian			
	Rata-rata Keberhasilan	83 %		

h. Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut.

1) *Perencanaan Supervisi*

Tindakan guru dan Peneliti pada perencanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

- a) Guru dan Peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa.
- b) Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan Peneliti selalu menanyakan kekurangmampuan dan kurang jelas format penilaian tersebut.
- c) Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

2) *Pelaksanaan Supervisi*

- a) Guru dan Peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi.
- b) Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena Peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas.
- c) Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut.
- d) Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti.
- e) Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagaiman yang kurang langsung dicarikan solusinya.

3) *Penilaian Supervisi*

- a) Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat.
- b) Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif.
- c) Penyusunan soal dilaksanakan secara koaboratif dengan peneliti.
- d) Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti.
- e) Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.

4) *Tindak Lanjut Hasil Penelitian*

Guru dan Peneliti menindak lanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah:

- a) Guru mengumpulkan hasil penilaian
- b) Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian

- c) Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian
- d) Guru bersama Peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya .

5) Hasil Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- b) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- c) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- d) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- e) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- f) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi

permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMPN 2 Losari Kabupaten Cirebon ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif di SMPN 2 Losari, Kabupaten Cirebon berhasil meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjut. Temuan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dalam setiap siklus, menggambarkan peningkatan mutu pembelajaran. Pelibatan peneliti teman sejawat menghasilkan komunikasi yang efektif antara guru dan supervisi. Rencana pembelajaran lebih terfokus dengan tujuan khusus yang terdefinisi. Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan metode modern. Penilaian hasil belajar lebih terarah dengan kriteria yang jelas. Tindak lanjut hasil penilaian ditingkatkan melalui program kolaboratif. Peningkatan ini secara positif berdampak pada mutu pembelajaran sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 37,50-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Depdiknas RI, 2005, *Undang undang No 15 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- _____, 2003. *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2006. *Peraturan Pemerintah No 19 Tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas
- _____, 2010. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*. Jakarta : PT. Rosdakarya.
- _____, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rosdakarya